
Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi remaja terhadap penggunaan NAPZA di SMK PGRI 1 Kota Sukabumi

Yohan Frans Unmehopa

Departemen Keperawatan Dasar, Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi

How to cite (APA)

Unmehopa, Y. F. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi remaja terhadap penggunaan NAPZA Di SMK PGRI 1 Kota Sukabumi. *Journal of Public Health Innovation*, 4(01), 59–67. <https://doi.org/10.34305/jphi.v4i01.915>

History

Received: 11 Oktober 2023

Accepted: 7 November 2023

Published: 1 Desember 2023

Corresponding Author

Yohan Frans Unmehopa,
Departemen Keperawatan Dasar,
Program Studi S1 Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Sukabumi;
yohanfransunmehopa@dosen.stikesmi.ac.id



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

ABSTRAK

Latar Belakang: NAPZA dikenal sebagai narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya, yang dapat memengaruhi pikiran, suasana hati, perasaan, dan perilaku seseorang. Menurut BNN Provinsi Jawa Barat, hingga tahun 2019, ada sekitar 800 ribu pengguna NAPZA di Provinsi Jawa Barat, dengan mayoritas pengguna narkotika adalah remaja produktif berusia antara 15 dan 25 tahun. Faktor yang mempengaruhi persepsi remaja terhadap penggunaan NAPZA adalah Peran orang tua, teman sebaya, dan gaya hidup. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh peran orang tua, teman sebaya dan gaya hidup terhadap persepsi remaja.

Metode: Jenis penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah 615 orang dan sampel 271 orang dengan teknik proportional random sampling.

Hasil: Nilai simpangan baku dan rata-rata gaya hidup 4,788 (40,61), peran teman sebaya 5,374 (39,18), peran orang tua 6,836 (51,74), dan persepsi remaja 5,571 (48,17). Terdapat pengaruh gaya hidup, peran teman sebaya, dan peran orang tua terhadap persepsi remaja (p -value < 0,05).

Kesimpulan: Terdapat pengaruh gaya hidup, peran teman sebaya, dan peran orang tua terhadap persepsi remaja dan terdapat pengaruh simultan gaya hidup, peran teman sebaya, dan peran orang tua terhadap persepsi remaja.

Kata Kunci: NAPZA, Gaya Hidup, Peran Teman Sebaya, Peran Orang Tua, Persepsi Remaja

Pendahuluan

NAPZA juga dikenal sebagai narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya, dapat memengaruhi pikiran, suasana hati, perasaan, dan perilaku seseorang jika dikonsumsi, dihirup, atau ditelan. Narkotika dapat menyebabkan ketergantungan psikologis dan fisik. (Elpandi, 2019).

Data BNN (2019) menunjukkan bahwa ada 3,6 juta orang di Indonesia yang menyalahgunakan narkotika, meningkat 0,03% dibandingkan dengan 2,29 juta orang pada tahun 2018 yang menyalahgunakan narkotika pada usia 15 hingga 35 tahun. 63% dari orang-orang yang menyalahgunakan narkotika (Abdulah, 2021).

Jumlah kasus penyalahgunaan dan peredaran narkotika di wilayah hukum Polres Sukabumi Kota pada tahun 2021 tercatat 119 kasus, meningkat dari tahun sebelumnya. (BNN Sukabumi, 2021). Menurut BNN Provinsi Jawa Barat, hingga tahun 2019, ada sekitar 800 ribu pengguna NAPZA di Provinsi Jawa Barat, dengan mayoritas pengguna narkotika adalah remaja produktif berusia antara 15 dan 25 tahun. (BNN Provinsi Jawa Barat, 2019).

Remaja merupakan periode transformasi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai ketika individu mencapai kematangan seksual pada usia sebelas hingga dua puluh tahun (Handayani, 2023). Remaja mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tanpa memahami akibatnya, remaja tertarik pada hal-hal baru, ingin mencoba sesuatu karena penasaran, ingin bersenang-senang, dan ingin mengikuti mode atau gaya (Mustari, 2018).

Stress yang berkepanjangan dapat menyebabkan penyalahgunaan NAPZA. Pemakaian NAPZA dapat berdampak buruk pada tubuh, seperti membuat remaja tidak dapat berpikir jernih dan mengubah perilaku, persepsi, emosi, dan kesadaran. (Rasydy dkk., 2023).

Salah satu faktor yang mempunyai dampak besar terhadap persepsi remaja adalah orang tua. Perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh peran orang tua

dalam hal kognitif, efektif, dan psikomotor. Orang tua menggunakan pola asuh untuk memberi tahu mereka apa yang perlu mereka lakukan untuk mengasuh anak mereka. (Bunsaman & Krisnani, 2020).

Faktor lain yang mempengaruhi persepsi remaja terhadap penggunaan NAPZA adalah gaya hidup yang dianggap harus mengikuti perkembangan zaman dan mengikuti pergaulan (Pranawa & Humsona, 2017). Gaya hidup remaja yang cenderung dipengaruhi oleh lingkungan sekitar sehingga menyebabkan banyak terjadinya penyimpangan di kalangan remaja.

Faktor lain yang mempengaruhi persepsi remaja adalah peran teman sebaya (Maula & Yuniastuti, 2018). Persepsi remaja dipengaruhi oleh teman sebaya. Hal tersebut sejalan dengan Steinberg (2008) bahwa kehadiran teman sebaya cenderung mempengaruhi persepsi remaja (Intannia dkk., 2020). Pengaruh teman sebaya dapat positif atau negatif pada remaja. Pengaruh positif berupa mempelajari peranan sosial, mengendalikan tindakan sosial, mengembangkan keterampilan, dan saling bertukar ide saat menghadapi masalah untuk menemukan cara pemecahan masalah. Di sisi lain, pengaruh negatif dari interaksi teman sebaya termasuk penggunaan NAPZA (Handika, 2019).

Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh peran orang tua, gaya hidup dan peran teman sebaya terhadap persepsi remaja.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini sebanyak 615 orang dengan sampel 271 orang di SMK PGRI 1 Kota Sukabumi dengan teknik *proportional random sampling*. Skala nilai jawaban mengacu pada skala likert. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data deskriptif karakteristik responden menggunakan distribusi frekuensi dan persentase pada tiap-tiap karakteristik responden. Analisis univariat menggunakan distribusi nilai

mean pada setiap variabel. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastis. Analisis bivariat menggunakan analisis

regresi linier sederhana, dan analisis multivariat menggunakan regresi linier berganda.

Hasil

1. Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	F	%
1	Usia (Tahun)		
	<14	4	1,5
	15-16	130	48,0
	>17	137	50,6
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	98	36,2
	Perempuan	173	63,8
3	Kelas		
	X	102	37,6
	XI	72	26,6
	XII	97	35,8
4	Tinggal Dengan		
	Orang Tua	252	93,0
	Saudara/Wali	19	7,0
5	Sumber Informasi		
	Petugas Kesehatan	27	10,0
	Guru	141	52,0
	Orang Tua	70	25,8
	Teman	33	12,2

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar karakteristik responden berusia >17 tahun yaitu sebanyak 137 orang (50,6%), berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 173

orang (63,8%), kelas X yaitu sebanyak 102 orang (37,6%), tinggal dengan orang tuanya yaitu sebanyak 252 orang (93,0%), dan mendapatkan sumber informasi dari guru yaitu sebanyak 141 orang (52,0%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2. Analisis Univariat

Variabel	SD	Rata-rata
Gaya Hidup	4,788	40,61
Peran Teman Sebaya	5,374	39,18
Peran Orang Tua	6,836	51,74
Persepsi Remaja	5,571	48,17

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai simpangan baku pada variabel gaya hidup sebesar 4,788 dengan nilai rata-rata sebesar 40,61. Nilai simpangan baku pada variabel peran teman sebaya sebesar 5,374 dengan nilai rata-rata sebesar 39,18.

Nilai simpangan baku pada variabel peran orang tua sebesar 6,836 dengan nilai rata-rata sebesar 51,74. Nilai simpangan baku pada variabel persepsi remaja sebesar 5,571 dengan nilai rata-rata sebesar 48,17.

3. Analisis Bivariat

Tabel 3. Pengaruh Gaya Hidup, Peran Teman Sebaya, dan Peran Orang Tua Terhadap Persepsi Remaja dalam Penggunaan NAPZA

Model	B	t	P-Value	R Square
(Constant)	15,944	7,514	0,000	0,465
Gaya Hidup	0,794	15,292	0,000	
(Constant)	20,786	11,257	0,000	0,454
Peran Teman Sebaya	0,699	14,968	0,000	
(Constant)	19,745	10,308	0,000	0,454
Peran Orang Tua	0,549	14,969	0,000	

Hasil analisis koefisien regresi linier sederhana pada tabel 3, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh gaya hidup, peran teman sebaya, dan peran orang tua terhadap persepsi remaja. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *p-value* pada uji koefisien regresi bernilai 0,000 nilai kurang 0,05 yang berarti H_0 ditolak dalam arti lain

terdapat pengaruh gaya hidup, peran teman sebaya, dan peran orang tua terhadap persepsi remaja. Besarnya kontribusi setiap variabel secara berturut-turut yaitu 46,5%, 45,4%, dan 45,4% terhadap persepsi remaja dalam penggunaan napza.

4. Analisis Multivariat

Tabel 4. Pengaruh Simultan Gaya Hidup, Peran Teman Sebaya, dan Peran Orang Tua Terhadap Persepsi Remaja dalam Penggunaan NAPZA

Model	B	t	P-Value	R Square
(Constant)	1,253	0,711	0,478	0,734
Gaya Hidup	0,366	6,197	0,000	
Peran Teman Sebaya	0,288	5,474	0,000	
Peran Orang Tua	0,401	14,752	0,000	

Hasil analisis koefisien regresi linier berganda pada tabel 4, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel, semua variabel yaitu gaya hidup, peran teman sebaya, dan peran orang tua secara signifikan mempengaruhi persepsi remaja dalam

penggunaan napza karena memiliki nilai *p-value* masing-masing kurang dari 0,05. Besarnya kontribusi secara multivariat ketiga variabel yaitu 73,4% terhadap persepsi remaja dalam penggunaan napza.

Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Analisis Deskriptif Gaya Hidup

Hasil penelitian menunjukkan variabel gaya hidup memiliki nilai standar deviasinya sebesar 4,788. Adapun untuk nilai rata-ratanya sebesar 40,61. Kotler mengatakan gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang ditunjukkan oleh aktivitas, minat, dan pendapat mereka. Gaya hidup seseorang menggambarkan bagaimana dia berinteraksi dengan lingkungannya (Santika, 2020). Usia, tinggal dengan orang tua, dan sumber informasi adalah beberapa faktor gaya hidup.

Usia adalah tingkatan waktu sejak adanya seseorang dan juga dapat diukur dengan satuan waktu dipandang dari segi kronologis, individu yang normalnya dapat terlihat derajat perkembangannya anatomis dan fisiologis (Wahyuni & Ruyadi, 2018). Hal ini sebanding dengan karakteristik remaja di usia lebih dari 17 tahun, di mana gaya hidup yang mereka jalani memengaruhi perkembangan sosial mereka, karena banyak remaja yang memilih untuk menghabiskan waktu senggangnya di luar untuk mengembangkan gaya hidupnya. Oleh karena itu, diharapkan bahwa gaya hidup remaja memiliki aspek

positif sehingga mereka dapat menjalani gaya hidup yang sehat dan menghindari perilaku yang tidak baik dan berbahaya. (Mariani & Murtadho, 2018).

Selain usia, tinggal serumah dengan orang tua menjadi faktor lain yang mempengaruhi gaya hidup. Menurut Jeynes (2017), keterlibatan orang tua berarti bahwa orang tua terlibat dengan remaja mereka dengan berkomunikasi dengan baik tentang pembelajaran mereka dan kegiatan sekolah lainnya. Menurut Costa & Faria (2017), orang tua akan berubah cenderung merasa tidak mampu memberi bantuan akademik kepada anak-anak mereka ketika anak-anak mereka mulai masuk sekolah menengah. (Syamsiah dkk., 2022). Remaja yang tinggal dengan orang tua seharusnya mendapatkan perhatian atau dukungan yang lebih banyak. Orang tua dapat melihat secara langsung bagaimana anak-anak mereka menjalani kehidupan atau gaya hidup mereka atau dapat berbicara langsung tentang hal itu gaya hidup yang tinggi.

Sumber informasi menjadi komponen yang dapat memengaruhi gaya hidup remaja. Sifat tertutup responden terhadap orang dewasa akan memungkinkan mereka untuk mengakses informasi tentang bahaya penggunaan NAPZA, yang berdampak pada gaya hidup responden (Darmawan, 2018).

b. Analisis Deskriptif Peran Teman Sebaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel peran teman sebaya memiliki nilai standar deviasinya sebesar 5,374. Adapun untuk nilai rata-ratanya sebesar 39,18.

Teman sebaya dapat disebut sebagai kelompok anak-anak atau remaja yang memiliki umur atau peringkat perkembangan yang sama. Remaja lebih mempercayai teman sebayanya daripada keluarga mereka untuk menceritakan sesuatu, dan mereka akan merasa bahagia jika diterima oleh teman sebayanya, tetapi akan merasa stress jika dikeluarkan oleh mereka (Soviyani, 2019).

Usia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pergaulan teman sebaya. Karakter remaja di atas 17 tahun menunjukkan bahwa peran teman sebaya sangat penting bagi perkembangan sosial mereka. Hal ini disebabkan oleh mayoritas remaja memilih untuk menghabiskan waktu dengan teman daripada keluarga. Oleh karena itu, diharapkan teman sebaya bertindak sebagai teman belajar dan teman kerja yang baik agar mereka menghindari perilaku yang tidak baik dan berbahaya (Mariani & Murtadho, 2018).

c. Analisis Deskriptif Peran Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel peran orang tua memiliki nilai standar deviasinya sebesar 6,836. Adapun untuk nilai rata-ratanya sebesar 51,74. Peran orang tua merupakan metode yang digunakan oleh orang tua untuk mengasuh anak (Bunsaman & Krisnani, 2020).

Tinggal serumah dengan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peran orang tua. Sejalan dengan penjelasan (Fauzi, 2020) yang mengungkapkan bahwa Seseorang yang tinggal bersama keluarganya akan lebih mudah menerima peran orang tua yang baik. Individu yang tinggal serumah dengan orangtua cenderung akan kerap lebih memberikan dukungan emosional yang membuat orang merasa lebih dihargai, mendapatkan saran dan kesan positif dari lingkungan tempat tinggalnya (Setyoningsih, 2018).

d. Analisis Deskriptif Persepsi Remaja dalam Penggunaan NAPZA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi remaja memiliki nilai standar deviasinya sebesar 5,571. Adapun untuk nilai rata-ratanya sebesar 48,17. Persepsi, juga dikenal sebagai proses sensoris, merupakan proses yang didahului oleh penginderaan (Shandi, 2020).

Menurut Santika (2020) faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu usia, objek yang dipersepsikan, system syaraf dan pancaindra serta sumber informasi. Usia

merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi remaja dalam penggunaan NAPZA. Usia dapat mempengaruhi reaksi dan persepsi seseorang ketika mereka menghadapi sesuatu yang membuat mereka jatuh. Jumlah dan intensitas persepsi ini juga dapat berbeda pada setiap tingkat usia (Santika, 2020).

Sumber informasi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi pada remaja. Ketidaktahuan tentang bahaya penggunaan NAPZA menyebabkan persepsi remaja yang positif terhadap penggunaan NAPZA. Remaja dapat mengakses informasi tentang penggunaan NAPZA karena sumber informasi yang mereka dapatkan akibat sikap yang tertutup orang dewasa. (Darmawan, 2018).

2. Analisis Bivariat

a. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Persepsi Remaja dalam Penggunaan NAPZA

Hasil analisis bivariat yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terdapat pengaruh yang signifikan gaya hidup terhadap persepsi remaja dalam penggunaan NAPZA ($p\text{-value} = 0.000$, $R = 0.682$, $R^2 = 0,465$). Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Pranawa & Humsona (2017), menyatakan bahwa gaya hidup memengaruhi persepsi remaja. Hasil penelitian diperkuat oleh penelitian Abdulah (2021), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan gaya hidup terhadap persepsi remaja.

Menurut Sathish dan Rajamohan (2012), gaya hidup adalah sistem yang terdiri dari sikap, nilai-nilai, kepentingan, pendapat, dan tindakan individu (Tangesow & Tumbel, 2019). Gaya hidup yang lebih tinggi atau lebih positif akan berdampak positif pada persepsi remaja tentang penggunaan NAPZA. Sebaliknya, gaya hidup yang lebih rendah atau negatif akan berdampak lebih rendah atau negatif pada persepsi remaja tentang penggunaan NAPZA (Masela, 2019).

b. Pengaruh Peran Teman Sebaya Terhadap Persepsi Remaja dalam Penggunaan NAPZA

Hasil analisis bivariat yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan peran teman sebaya terhadap persepsi remaja dalam penggunaan NAPZA ($p\text{-value} = 0,000$, $R = 0,674$, $R^2 = 0,454$). Hasil penelitian ini didukung oleh Yanti (2018) yang menyatakan bahwa peran yang dimainkan oleh teman sebaya berdampak pada persepsi remaja. Hasil penelitian diperkuat oleh Muhsinin, Huzairah, & Khalilati (2018) menunjukkan bahwa teman sebaya mempengaruhi persepsi remaja.

Teman sebaya, terutama teman dekat, memiliki pengaruh yang paling besar terhadap penggunaan narkoba pada remaja. Remaja melihat teman sebaya mereka sebagai orang penting dalam hidup mereka. Hal ini menyebabkan remaja sering mengikuti kebiasaan yang ditampilkan oleh teman-temannya, termasuk kebiasaan negatif seperti penyalahgunaan narkoba.

c. Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Persepsi Remaja dalam Penggunaan NAPZA

Hasil analisis bivariat yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan peran orang tua terhadap persepsi remaja dalam penggunaan NAPZA ($p\text{-value} = 0,000$, $R = 0,674$, $R^2 = 0,454$). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sari, Musthofa, & Widjanarko (2017) mengklaim bahwa peran orang tua memengaruhi persepsi remaja tentang penggunaan NAPZA. Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Fuady (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peran orang tua terhadap peran persepsi remaja.

Metode yang digunakan oleh orang tua untuk mengasuh anak dikenal sebagai peran orang tua. (Bunsaman & Krisnani, 2020). Persepsi remaja tentang penggunaan NAPZA dapat dipengaruhi oleh data yang diberikan oleh orang tua. (Izzati, 2017).

3. Analisis Multivariat

Hasil analisis multivariat yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh simultan gaya hidup, peran teman sebaya dan peran orang tua terhadap persepsi remaja dalam penggunaan NAPZA. Hasil penelitian membuktikan bahwa ada keterkaitan diantara ketiga aspek tersebut dalam mempengaruhi persepsi remaja terhadap penggunaan NAPZA.

Kotler mengatakan gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat, dan pendapat mereka. (Yunus, 2021).

Teman sebaya, menurut Mu'tadin (2002), adalah kelompok orang yang sama umurnya dan berasal dari kelompok sosial yang sama, seperti teman sekolah atau teman kerja. Dalam kelompok sosial, teman sebaya biasanya didefinisikan sebagai setiap orang yang memiliki usia yang sama (Sapitri & Suwarni, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi remaja paling tinggi adalah hubungan antara orang tua dengan remaja. Keluarga yang harmonis akan menciptakan kehidupan emosional yang ideal untuk perkembangan kepribadian anak. Sebaliknya, anak-anak yang orang tuanya sering bertengkar akan "melarikan diri" dari keluarga dan mengganggu komunikasi keluarga (Sapitri & Suwarni, 2020).

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Siswa di SMK PGRI 1 Kota Sukabumi memiliki rata-rata gaya hidup siswa adalah 40,61, peran teman sebaya adalah 39,18, peran orang tua adalah 51,74, dan persepsi remaja terhadap penggunaan NAPZA adalah 48,17. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh gaya hidup terhadap persepsi remaja terhadap penggunaan NAPZA di SMK PGRI 1 Kota Sukabumi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh peran

teman sebaya terhadap persepsi remaja terhadap penggunaan NAPZA di SMK PGRI 1 Kota Sukabumi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peran orang tua terhadap persepsi remaja terhadap penggunaan NAPZA di SMK PGRI 1 Kota Sukabumi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan gaya hidup, peran teman sebaya dan peran orang tua terhadap persepsi remaja terhadap penggunaan NAPZA di SMK PGRI 1 Kota Sukabumi.

Daftar Pustaka

- Abdulah, F. (2021). Motif Penggunaan Narkoba Sebagai Relasi Sosial Dikalangan Remaja Di Kelurahan Puhun Pintu Kabun, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. *Universitas Andalas*, 1–120.
- Arsyad, I. F. (2019). Pengaruh Sikap, Norma Sosial, Persepsi Perilaku terhadap Intensi Penggunaan Narkoba di Kalangan Remaja. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 1(2), 118–124. <https://doi.org/10.35905/almaarief.v1i2.1088>
- BNN Provinsi Jawa Barat. (2019). *Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia Provinsi Jawa Barat*. Badan Narkotika Nasional.
- BNN Sukabumi. (2021). *Badan Narkotika Nasional Kota Sukabumi*.
- Bunsaman, S. M., & Krisnani, H. (2020). Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7, 221–228.
- Darmawan, F. H. (2018). *CIMAH*. 3(2).
- Desita Sari, N., Budi Musthofa, S., & Widjanarko, B. (2017). Hubungan Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) Dengan Pengetahuan dan Persepsi Mengenai Kesehatan Reproduksi di Sekolah Menengah Pertama Wilayah Kerja Puskesmas Lebdosari. *Jurnal Kesehatan*

- Masyarakat, 5, 2356–3346.
<http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Elpandi, T. (2019). Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat. *Institusi Agama Islam Negeri Bengkulu*, 53(9), 1689–1699.
- Fauzi, R. (2020). Komunikasi interpersonal anak Broken Home pasca perceraian orang tua. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 02(01), 15–38.
- Handayani, A. R. (2023). *Edukasi Bahaya Napza (Narkotika , Psicotropika , dan Zat Adiktif) bagi Remaja SMA Muhammadiyah Sumbawa*. 3(2), 180–185.
- Handika, A. (2019). Interaksi Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pai Kelas X Di Sma Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat. *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 15–38.
- Intannia, R., Dahlan, T. H., & Damaianti, L. F. (2020). Lingkungan Keluarga, Tekanan Teman Sebaya Dan Perilaku Berisiko Remaja Di Kota Bandung. *Journal of Psychological Science and Profession*, 4(2), 97.
<https://doi.org/10.24198/jpsp.v4i2.25159>
- Izzati, Z. I. M. (2017). Hubungan Antar Persepsi Terhadap Peran Orang Tua Dengan Perilaku Cyberbullying Pada Remaja. *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 5–9.
- Mariani, N. N., & Murtadho, S. F. (2018). Hubungan Antara Peran Orang Tua, Pengaruh Teman Sebaya, Dan Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa-Siswi Sma Negeri 1 Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun 2017. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(2), 116.
<https://doi.org/10.33366/cr.v6i2.904>
- Masela, M. S. (2019). Hubungan Antara Gaya Hidup Dan Konsep Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Remaja. *Psikovidya*, 23(1), 64–85.
<https://doi.org/10.37303/psikovidya.v23i1.128>
- Maula, L. K., & Yuniastuti, A. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan dan Adiksi Alkohol pada Remaja di Kabupaten Pati. *Public Health Perspective Journal*, 2(2), 168–174.
- Muhsinin, Zaqqyah, H., & Khalilati, N. (2017). Pengaruh teman sebaya terhadap kecenderungan menggunakan napza pada remaja di Banjarmasin. *Journal Caring Nursing*, 1(2), 58–64.
- Mustari. (2018). *Fenomena keterlibatan remaja terhadap narkoba*.
- Pranawa, S., & Humsona, R. (2017). Fenomena Merebaknya NAPZA dan Gaya Hidup. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 1(1), 91.
<https://doi.org/10.20961/habitus.v1i1.18860>
- Rasydy, L. O. A., Yuniarto, A., Megawati, S., Rangkuti, S. N., Nurfi, A., & Junaedi, A. L. (2023). Konseling Dan Edukasi Bahaya Penyalahgunaan Obat Napza Di Kalangan Remaja. *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 162.
<https://doi.org/10.32529/tano.v6i1.2433>
- Santika, D. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Pergaulan Mahasiswa KOST Di 15 A Iringmulyo Metro Timur. *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, 43–54.
- Sapitri, E., & Suwarni, L. (2020). Hubungan antara peran orangtua, teman sebaya dan pengetahuan dengan perilaku pencegahan seksl pranikah di SMAN 1 Teluk Sambas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 30–39.
- Setyoningsih, L. A. (2018). Digital Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember. *Digital Repository Universitas Jember, September 2019*, 2019–2022.
- Shandi, I. F. A. (2020). Persepsi Masyarakat Tentang Pergaulan Bebas Dimasa

- Peminangan (Studi Kasus Di Desa Banarjoyo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur). *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, 1–92.
- Soviyani, F. (2019). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 31/IV Kota Jambi. *Universitas Islam Negeri Sulthan Thana Saifuddin, April*, 33–35.
- Syamsiah, R. I., Lestari, R., & Yuliatun, L. (2022). Hubungan Gaya Koping Remaja dan Keterlibatan Orang Tua dengan Resiliensi pada Remaja Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 7(1), 32. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.67065>
- Tangesow, N., & Tumbel, A. L. (2019). Pengaruh Gaya Hidup Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pembelian Pakaian Online (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen Unsrat 2014). *Jurnal EMBA*, 7(3), 3468–3477.
- Wahyuni, S., & Ruyadi, Y. (2018). Faktor Yang Melatarbelakangi Perubahan Gaya Hidup Anak Pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita. *Sosietas*, 8(1), 490–495. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v8i1.12505>
- Yanti, I. (2018). Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Keperibadian Mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi IAIN Parepare. *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare*, 1, 1–9.
- Yunus, N. Y. (2021). Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik Maybelline Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Manado. *Institut Agama Islam Negeri (IAIN)*, 1–94